

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Poster

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah sebuah sarana yang berfungsi untuk mendukung proses pengajaran, sehingga komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih efisien. Ini sangat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami atau menerima informasi pelajaran. Yulisa (2025: 36) menyatakan “media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengandung tujuan atau maksud dari proses pembelajaran”.

Media pembelajaran adalah sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar agar menjadi lebih efisien dan maksimal pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karna saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran (Daniyati, 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang bertindak sebagai perantara penyampai pesan dan materi selama proses pembelajaran, serta menjadi saluran komunikasi antara guru dan siswa yang dapat menumbuhkan motivasi, keaktifan yang dapat mendorong dalam proses pembelajaran.

2. Media Poster

Media poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide-ide dan saran tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan melihatnya untuk mengetahui isi dari poster tersebut. Poster yang baik adalah poster yang mudah diingat, mudah dibaca, serta mudah ditempatkan atau ditempelkan dimana-mana.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam (Latifah dan Hariyani 2024: 400) poster adalah sebagai kombinasi visual dari dasar yang kuat, dengan warna, dan pesan bermaksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup membekas dalam menanamkan gagasan yang berarti diingatkannya. *Block* dalam Bella, dkk (2021) menyatakan bahwa poster yang digunakan sebagai media pembelajaran harus terbaca dari jarak satu atau dua meter, dengan ukuran 120 x 90 cm untuk posisi poster vertikal ataupun horizontal.

Sa'diyah, dkk., (2023) mengatakan:

Media pembelajaran poster adalah contoh gambar yang di sederhanakan, tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa, serta materi pembelajaran yang di ajarkan dapat mudah di ingat dan di pahami oleh siswa.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli dapat, disimpulkan bahwa poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, saran dan ide-ide tertentu, sehingga dapat memberitahu, memperingatkan, maupun mengunggah selera bagi penikmatnya. Poster juga tidak hanya untuk menyampaikan kesan pesan tertentu saja, tetapi media ini dapat mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang

melihatnya. Adapun tampilan visual media poster dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Media Poster

3. Manfaat Media Poster

Menurut Sari (2023: 3) Secara umum poster memiliki manfaat dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Memotivasi siswa, Pesan poster tidak berisi tentang informasi namun berupa ajakan, renungan, persuasi agar siswa memiliki dorongan yang tinggi untuk melakukan sesuatu diantaranya belajar, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, dan lainnya.

- b. Peringatan, poster berisi tentang peringatan-peringatan terhadap sesuatu pelaksanaan aturan hukum, aturan sekolah atau tentang sosial keagamaan.
- c. Pengalaman kreatif, melalui poster pembelajaran bisa lebih kreatif, siswa ditugaskan untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang panjang.

4. Fungsi Media Poster

Poster dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar karena menyampaikan informasi dalam bentuk visual yang menarik, mudah di ingat, dan memudahkan siswa mengaitkan pelajaran dengan ilustrasi yang relevan (Utami 2024: 311).

Hal ini menunjukkan bahwa media poster tidak hanya berperan sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui visualisasi yang menarik dan kontekstual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

5. Kelebihan Media Poster

Menurut Aradea (2024), media poster memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran karena mampu menyajikan informasi secara visual dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi serta daya ingat siswa melalui penyederhanaan informasi yang kompleks.

Sari (2023) menyatakan bahwa:

Media poster juga memiliki keunggulan karena dapat dipasang di berbagai tempat, menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik, dapat digunakan kembali, serta membantu mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan pembelajaran yang disampaikan.

Disimpulkan bahwa media poster merupakan media pembelajaran yang efektif dan relevan digunakan di sekolah karena mampu menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman materi, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

6. Kekurangan Media Poster

Meskipun media poster memiliki banyak kelebihan, penggunaannya juga memiliki beberapa keterbatasan. Media poster sangat bergantung pada kualitas desain dan hanya efektif bagi siswa dengan gaya belajar visual. Selain itu, informasi yang disajikan dalam poster bersifat terbatas dan ringkas sehingga kurang cocok untuk materi yang kompleks. Oleh karena itu, penggunaan media poster perlu dikombinasikan dengan metode dan media pembelajaran lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), efektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan,

gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas) (Siregar, 2024).

Selanjutnya menurut Hamalik dalam Fernando (2024: 66) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang, yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini bermakna perubahan terjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelum tidak tahu menjadi tahu. Sehingga dampak dari proses pembelajaran ditandai dengan adanya peningkatan dan perkembangan kemampuan ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Menurut Mudjiono dalam Rahman (2021: 297) hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil tersebut berupa kemampuan-kemampuan dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa setelah menerima pengalaman belajar.

2. Ranah Hasil Belajar

Menurut Andryannisa (2023) membagi “*learning domain*” sebagai tujuan dirumuskan kedalam tiga klasifikasi atau ranah yaitu: (1) *aspek cognitive*; (2) *aspek affective*; dan (3) *aspek psychomotor*.

a. Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan otak dan penalaran. Ranah kognitif dibagi menjadi enam tahapan yang secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu kognitif tingkat dasar dan kognitif tingkat tinggi. Secara bertahap dapat disimbolkan dengan C1, C2, C3, C4, C5, dan C6.

b. Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai hal ini akan nampak pada diri siswa dalam berbagai bentuk sikap dan tingkah laku. Kemampuan pada ranah afektif dibagi menjadi lima tingkatan yang terdiri dari sikap menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri, dan menjadikan pola hidup. Disimbolkan secara berurutan dengan A1, A2, A3, A4, dan A5.

c. Psikomotorik

Ranah Psikomotorik merupakan hasil pembelajaran yang didapat sebagai kemampuan kognitif dan diinternalisasikan melalui kemampuan afektif dan diaplikasikan secara nyata melalui kemampuan psikomotorik. Tahapan hasil belajar dalam ranah psikomotorik terbagi menjadi 5 yang terdiri dari imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), presisi (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*).

3. Indikator Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar (Dakhi, 2020: 468). Hasil belajar siswa dibedakan menjadi 3 ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini, pengukuran hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif siswa. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mengolah informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini hanya mengukur hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa dan tidak mencakup ranah afektif maupun psikomotorik.

Pengukuran ranah kognitif jenjang C1 – C6, berdasarkan deskripsi ranah kognitif Taksonomi Anderson-Kratwohl dalam Awang (2019) sebagai berikut:

a. Kategori C1 – Mengingat

Mengingat adalah menghubungkan pengetahuan yang ada dari memori jangka panjang seperti mengenal dan menulis. Mengingat merupakan proses kognitif ditingkat terendah. Pada jenjang ini indikator kata kerja yang digunakan seperti mendefinisikan, menyebutkan, mengulang, dan menyatakan.

b. Kategori C2 – Memahami

Memahami yaitu mencermati makna atau pengertian, mengaitkan informasi yang baru dengan atau pengetahuan yang telah dimiliki, mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam konsep yang sudah ada. Indikator yang digunakan diantaranya mengelompokkan, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menjelaskan.

c. Kategori C3 – Menerapkan

Kemampuan menerapkan adalah kemampuan siswa menggunakan informasi atau konsep (yang sudah dipahami sebelumnya) dalam konteks nyata atau situasi baru, baik melalui perhitungan, praktik, maupun pemecahan masalah sederhana. Indikator dan kata kerja yang dapat digunakan seperti mendemonstrasikan, memerankan, mempresentasikan, dan mengilustrasikan.

d. Kategori C4 – Menganalisis

Menganalisis berarti memecahkan menjadi bagian-bagian suatu konsep, serta menentukan bagaimana hubungan antar bagian. Indikator yang terlibat seperti mengkaji, membedakan, mempertanyakan, mengatur, membuat kertas kerja, diagram, dan grafik.

e. Kategori C5 – Menilai

Membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar melalui pemeriksaan dan kritikan. Indikator istilah operasionalnya seperti

memberi rekomendasi, mengkritik, memberi dukungan, dan menafsirkan.

f. Kategori C6 – Mencipta

Kategori terakhir yaitu mencipta, menempatkan bagian-bagian untuk membentuk suatu yang berhubungan dan berguna. Indikatornya seperti merakit, mengubah, merancang, mencipta, dan merumuskan.

Indikator hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif yang meliputi enam tingkat kemampuan. Keenam indikator tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mengingat informasi, memahami konsep, menerapkan pengetahuan, menganalisis permasalahan, mengevaluasi suatu konsep, serta menciptakan atau mengembangkan ide berdasarkan materi yang telah dipelajari.

4. Faktor Rendahnya Hasil Belajar

Hasil observasi adalah teks yang memuat penjabaran umum atau melaporkan. Asdar (2024: 58) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah faktor kesehatan, minat, bakat dan motivasi. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengutamakan kesehatan jasmani agar tetap terjamin dengan cara

selalu mengindahkan ketentuan bekerja, tidur, makan, olahraga, dan psikologis. Faktor psikologis dapat mempengaruhi proses belajar siswa seperti intelegasi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah faktor keluarga, seperti cara orangtua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, orangtua dan latar belakang kebudayaan dan faktor sekolah yang meliputi guru sebagai pengajar, metode mengajar, alat pengajaran, disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, beberapa kajian terdahulu yang relevan dikaji guna memberikan dasar teoritis dan memperkuat argumentasi dalam menganalisis pengaruh media poster terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah penelitian yang relevan:

1. Marsanda (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV SDN 04 Rejang Lebong” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media poster (Variable X) terhadap hasil belajar (Variable Y) dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas IV SDN 04 Rejang Lebong.

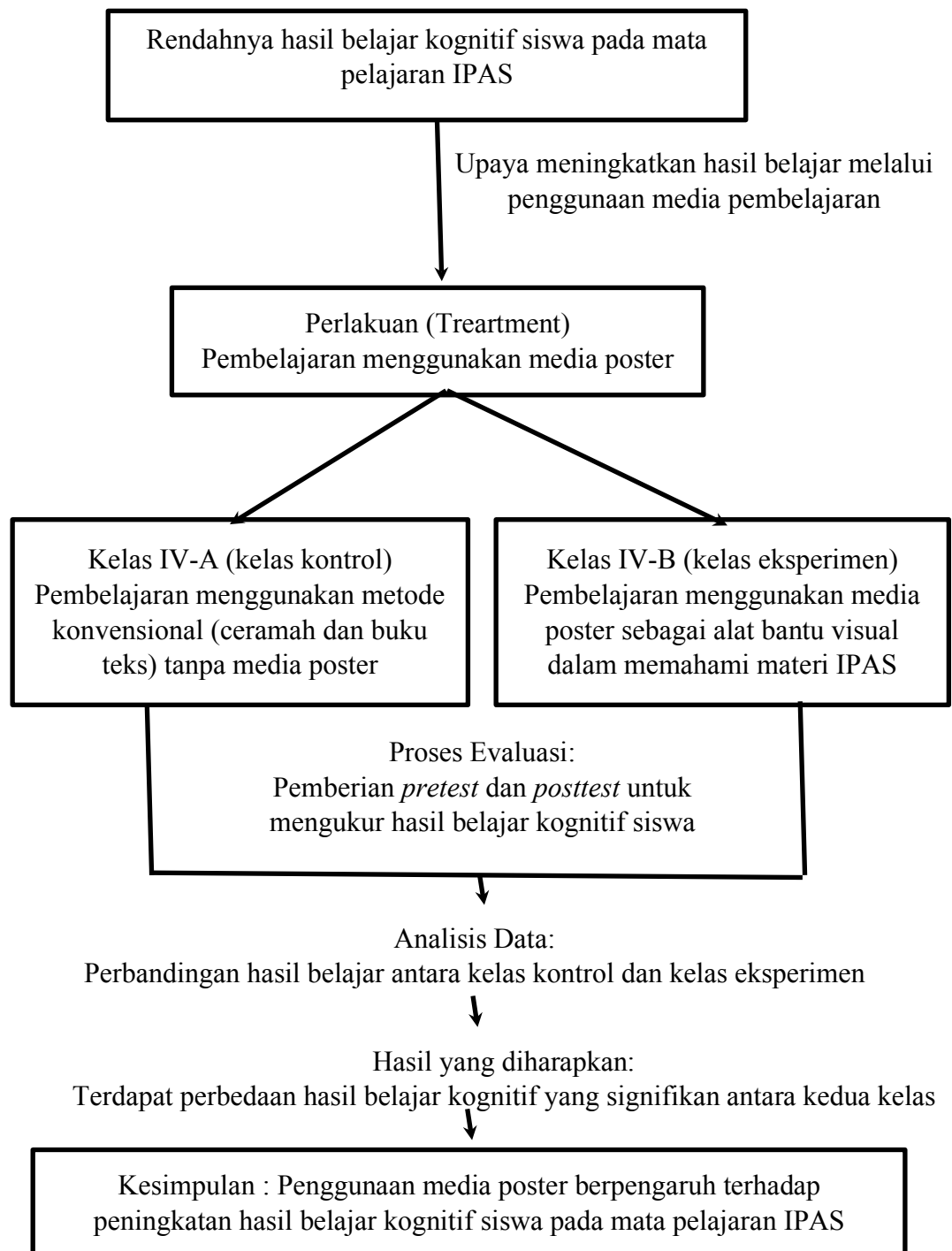
2. Susanto (2021) jurnal dengan judul “Pengaruh Media Poster Terhadap Kreativitas Dan Inovasi Anak Dalam Pembelajaran Tematik” meningkatnya kreativitas pembelajaran IPA di kelas IV A (eksperimen) sebelum diberikan perlakuan (media poster) dan dapat hasil kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.
3. Bengi (2021) jurnal dengan judul “Pengembangan media poster pada pembelajaran IPA kelas IV SD subtema sumber energi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa” kemampuan kognitif siswa meningkat dengan nilai rata rata siswa melebihi KKM dengan rata-rata nilai 84,5, maka dapat di lihat bahwa perkembangan kemampuan kognitif siswa setelah menggunakan media poster berkembang sesuai harapan.
4. Utami (2024) dalam judulnya “Efektivitas Penerapan Media Poster dalam Pembelajaran di Sekolah: Studi Literatur” Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa poster adalah salah satu media pembelajaran yang sangat efektif dalam menyampaikan materi secara visual dan menarik. Poster juga terbukti memiliki kemampuan untuk menyederhanakan informasi yang rumit menjadi lebih terorganisir dan lebih mudah dipahami.

5. Sulfany (2023) dalam judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran 'Poster' terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di Sekolah Dasar” kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media poster di kelas V SD IT Al Iksan Wahdah Islamiyah Kab. Bantaeng mengalami peningkatan, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil Uji SPSS.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu gambaran konseptual yang menjelaskan keterkaitan antar teori dengan berbagai faktor yang telah ditetapkan sebagai permasalahan penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021: 95) Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu di kemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti secara sistematis dan logis. Melalui kerangka berpikir, peneliti dapat menggambarkan alur pemikiran yang menunjukkan bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya berdasarkan teori dan kajian pustaka yang relevan. Dengan demikian, kerangka berpikir berfungsi sebagai pedoman dalam merumuskan hipotesis serta menentukan arah analisis penelitian.



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kajian teori serta penjabaran pada bagian kerangka berpikir maka dalam penelitian dirumuskan hipotesis yang menjadi dasar pengujian terhadap efektivitas media pembelajaran yang digunakan hipotesis tersebut menyatakan bahwa penggunaan media poster memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam ranah kognitif, yang berkaitan dengan pemahaman penerapan dan penguasaan materi pembelajaran. untuk mendukung proses pengujian secara ilmiah hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bentuk yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif atau (H_a).

1. Hipotesis nol (H_0)

Menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kelompok siswa yang menggunakan media poster dan kelompok yang tidak menggunakannya.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kedua kelompok dimana penggunaan media poster diperkirakan memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media tersebut.